

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ritual yang dilakukan oleh setiap agama yakni sikap praktek hidup sebagai bentuk rasa hormat yang dianggap sakral atau dengan kata lain merupakan suatu pengalaman yang suci, yang mencakup segala sesuatu yang dibuat atau digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan relasinya dengan Allah atau Sang Ilahi bersifat istimewa dan sakral. Dari hal tersebut kemudian secara kekristenan ibadah merupakan salah satu bentuk dari ritual yang sakral dan istimewa sebagai cara yang tepat mengungkapkan relasi manusia dengan Allah.¹ Ibadah bagi umat Kristen sudah ada dan dilakukan sejak dari masa jemaat mula-mula dan terus mengalami perubahan-perubahan yang memunculkan bermacam-macam model dan konsep peribadahan dari masing-masing denominasi Gereja seiring berjalannya waktu yang terbentuk kemudian memunculkan unsur-unsur yang berbeda dari setiap aliran yang memberi warna sebagai bentuk dinamis dalam peribadahan umat Kristen.

Adapun suatu bidang studi yang mempelajari ibadah dalam agama Kristen disebut dengan liturgi. Begitu banyak defenisi mengenai ibadah dan liturgi yang dikemukakan oleh pakar liturgi salah satu diantaranya ialah seorang tokoh bernama Paul W. Hoon ia memberikan defenisi ibadah

¹ Y. Sumandiyo, *Seni Dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), 31.

merupakan pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan respon manusia terhadapnya.² Ibadah menjadi salah satu sarana pemaknaan relasi yang dibangun oleh Allah dan manusia secara timbal balik antara pernyataan Allah dan juga respon manusia yakni dalam bingkai liturgi yang menata suatu ibadah yang dilakukan oleh Kristen.

Liturgi sendiri adalah simbol sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa dalam bentuk simbol itu. Liturgi dengan segala simbolnya adalah warisan gereja.³ Simbol dalam liturgi sangat berdampak dalam peribadahaan sebagai warisan dalam bergereja. Dimana sampai sekarang simbol-simbol tersebut dapat dijumpai khususnya ketika menghadiri peribadahaan jemaat disuatu gedung Gereja. Ada begitu banyak simbol yang dilihat, dilakukan dan dipakai dalam peribadahaan yang tentu memiliki makna dan arti yang sangat penting bagi warga jemaat untuk dipahami bahkan dihayati dalam kehidupan ini.

Kalender Gregoris adalah kalender yang digunakan oleh Umat Kristen dalam kesehariannya, tetapi dalam ibadah Kristen menggunakan Kalender Gerejawi. Minggu Adven 1 adalah awal kalender Gerejawi dan kemudian berakhir pada hari Minggu sebelum Adven 1 selanjutnya. Dengan Kalender Gerejawi, umat Kristen mengungkapkan perjalanan

² J. E. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 7.

³ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Toraja Utara: PT SULO, 2018), 10.

perayaan liturgi sepanjang tahun.⁴ Warna memainkan peran penting dalam tahun gereja. Setiap periode memiliki warna tersendiri, sehingga pelaksanaan tahun gereja melibatkan penggunaan warna. Penggunaan warna kemudian diikuti dengan penggunaan simbol gerejawi, dimana tahun gerejawi ditandai dengan simbol dan warna tertentu.

Gereja Toraja merupakan salah satu gereja yang tetap melestarikan simbol-simbol dalam ibadah yang bisa mendorong pertumbuhan iman umat-Nya. Salah satu simbol dalam Gereja Toraja yang nampak terlihat ialah kain mimbar. Kain mimbar merupakan kain yang terpasang pada mimbar besar yang mana kain mimbar tersebut berfungsi sebagai representasi simbol-simbol liturgi dalam kalender gereja.⁵ Ketika diperhatikan pada kain mimbar yang menunjukkan kalender gerejawi pada masa Adven, menarik dan menjadi hal yang unik karena pada kain mimbar tersebut terdapat gambar Jangkar yang digunakan sebagai simbol pada masa Adven. Adanya simbol-simbol dalam peribadahan di Gereja Toraja Jemaat Sumpali' tampaknya masih sebatas formalitas di dalam menjalankan peribadahan. Warga jemaat belum sepenuhnya tahu makna dari setiap simbol yang digunakan dalam peribadahan. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang anggota jemaat ketika ditanya mengenai arti dari simbol yang digunakan dalam kalender gerejawi, ia mengatakan bahwa tidak tahu makna yang terkandung dalam

⁴ Ibid, 25.

⁵ Ibid, 23.

setiap simbol yang digunakan termasuk simbol jangkar. Sebab penggunaan simbol kain mimbar ini barulah digunakan dan belum pernah mendengar penjelasan mengapa simbol-simbol seperti ini digunakan dalam Gereja Toraja.⁶ Penggunaan simbol-simbol di Gereja Toraja Jemaat Sumpali' berpatokan pada buku Liturgi Gereja Toraja. Contohnya dengan adanya kain mimbar secara khusus dalam bentangan kalender gerejawi masa Adven yang tentu memunculkan persepsi bagaimana pemaknaan Jangkar kaitannya dengan masa Adven dalam pemahaman teologi Gereja Toraja. Dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk mencoba meneliti hal tersebut terkait pemaknaan simbol Jangkar pada masa Adven dalam pemahaman Gereja Toraja serta pemahaman warga jemaat secara khusus di Jemaat Sumpali'.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah: bagaimana implikasi teologis-dogmatis makna simbol jangkar bagi Gereja Toraja Jemaat Sumpali' Klasis Sillanan?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah: untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi teologis-dogmatis makna simbol jangkar bagi Gereja Toraja Jemaat Sumpali' Klasis Sillanan.

⁶ Yanni Patandean, wawancara oleh penulis, Sumpali', 27 Mei 2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi atau pijakan bagi mahasiswa IAKN Toraja apabila ingin melakukan penelitian dengan variable yang sama.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang makna penggunaan simbol jangkar dalam perayaan masa Adven di Gereja Toraja yang dapat diaplikasikan di Gereja Toraja Jemaat Sumpali'.

E. Sistematika Penulisan

Dalam tulisan ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini akan diuraikan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori mengenai simbol, konsep jangkar yaitu:

konsep historis teologis, konsep jangkar dalam Adven, konsep teologis jangkar dan konsep jangkar dalam Pengakuan Iman Gereja Toraja yaitu: konsep historis teologis, konsep dogmatis dan konsep biblis tentang jangkar.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan analisis yang terdiri atas pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan saran

